EnviroScienteae Vol. 12 No. 2, Agustus 2016
Halaman 69-77

p-ISSN 1978-8096
e-ISSN 2302-3708

KAJIAN PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DI SENTRA KAWASAN PELABUHAN PERIKANAN MUARA KINTAP KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

A Study on the Development of Fist Auction Place (TPI) at Central Area of Muara Kintap Fishery Port in Desa Muara Kintap Village, Kintap District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan

Akhmad Syarwani[1)], Idiannor Mahyudin[2)], Emmy Sri Mahreda[2)]

[1)] Program Studi Magister Ilmu Perikanan Program Passcasarjana
Universitas Lambung Mangkurat
[2)] Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

The potential Fish Auction Place in the fish port of Muara Kintap is expected to become the center of economic growth and development of fisheries. The existence of the facility is an input to the process of the function implementation in Fish Auction Place which condition is related to its availability and number in the fish port. The facilities which are managed optimally will produce the optimum output anyway. This study aimed to identify the presence of TPI in the central area of the Muara Kintap in Kecamatan Tanah Laut which has the potential to be developed. This study uses descriptive qualitative research and literature survey. Based on the survey results, it was revealed that the condition of Fish Auction Place (TPI) in the fish port of Muara Kintap in Kecamatan Tanah Laut did not implement a pure auction, it was due to the basic facilities, unwell maintained functional and supporting tools, and also due to the collaboration of some merchants in controlling prices. Several attempts to optimize Fish Auction Place (TPI) including the addition of supporting facilities, such as clean water, cool boxes, scales and carts/baskets as well as banks as partners in financial institutions to access capitals for a business group of fishermen. The comfortable condition of loading and unloading activities, as well as sanitation and hygiene, really needs to be fulfilled, including the revitalization of the fish fleet. Ideally, in every region of fishery activities in a fishermen concentration area, a fish port should be built, or at least fish hauling with clean Fish Auction Unit, to meet the requirements of the integrated quality program so that the selling prices of fish caught by fishermen con be rewarded appropriately. SWOT analysis results indicated that strategy chosen was the S - O (Strengths – Opportunities) which utilized all power of Muara Kintap Fish Port to take advantage of development opportunities as much as possible.

Keywords: Fish Auction Place, Condition and Potential, PP muara Kintap, Development

PENDAHULUAN

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan merupakan salah salah satu faktor yang menggerakan dan meningkatan usaha dan kesejahteraan nelayan (Wiyono, 2005).

Pelabuhan Perikanan Muara Kintap dengan segala fasilitas pokok, penunjang dan pendukung yang ada merupakan salah satu sentra perikanan pada salah satu daerah pesisir yang mempunyai potensi sumberdaya ekonomi khususnya perikanan tangkap dan memungkinkan pula potensi mina bahari dan agro mina wisata lainnya.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu Sarana Prasarana Fasilitas Fungsional yang dimiliki Pelabuhan Perikanan Muara Kintap, Tempat Pemasaran Ikan sebagai tempat sortasi, penimbangan, transaksi jual beli ikan dan penumpukan ikan areal bongkar muat.

Aktivitas yang terjadi di TPI merupakan proses dari pelaksanaan fungsi, dan proses tentunya akan menghasilkan output, permasalahannya apakah aktifitas atau proses itu sudah berjalan sesuai atau belum.

Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan dengan segala aktivitasnya memberikan banyak pengaruh bagi pelaku usaha dan kelembagaan pengelola TPI. Hubungan nelayan penangkap dengan pengumpul dan bakulan serta pengelola TPI cukup berjalan baik, namum yang menjadi permasalahan adanya indikasi-indikasi bahwa mekanisme yang terjadi adalah nelayan-nelayan penangkap menjual hasil tangkap tangkapannya di TPI karena sudah terikat (ijon) dengan pengumpul atau tengkulak sehingga sistem atau mekanisme pelelangan belum berjalan.

Pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Perikanan Muara Kintap diarahkan untuk mewujudkan Visi dan Misi Pelabuhan Perikanan Muara Kintap, juga meningkatkan kontribusi Pelabuhan Perikanan Muara Kintap dalam peningkatan Penerimaan Asli Daerah (PAD).

Starategi Pengembangan yang baik dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari potensi tempat pelelangan ikan sebagai sentra ekonomi akan membantu penyusunan rencana pengembangan sesuai kondisi dan potensi ruang/wilayah dengan segala kultur masyarakatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi keberadaan TPI di sentra Pelabuhan Perikanan Muara Kintap Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan;
2. Merumuskan strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Muara Kintap

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang deskriptif survey dan literatur. *Metode deskriptif* adalah suatu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada di masa sekarang terhadap suatu objek dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menjelaskan dan menarik kesimpulan. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat terhadap objek yang ada di dalam masyarakat (Nasir, 2003).

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Kintap, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, dengan obyek penelitian Aparatur/pengelola TPI pelaksana/staf (UPTD) PP Muara Kintap, koperasi Pelabuhan Perikanan (Mina Sejahtera), pelaku usaha jual beli (nelayan dan pengumpul) di TPI serta masyarakat sekitar kawasan PP Muara Kintap. Data yang dikumpulkan adalah data yang bersumber langsung dari hasil observasi di lokasi penelitian, dan data pendukung lainnya terkait dengan obyek penelitian.

Pengamatan dilakukan terhadap:

1. Kondisi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Muara Kintap
2. Fasilitas dan aktivitas Tempat Pelelangan Ikan PP Muara Kintap
3. Komposisi pegawai PP Muara Kintap dan hubungan kelembagaan
4. Profil Tempat Pelelangan Ikan (TPI) PP Muara Kintap
5. Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) pada PP Muara Kintap
6. Konsep dan strategi pengembangan berdasarkan kesesuaian dengan master plane Pelabuhan Perikanan Muara Kintap

Analisis penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Keragaan jumlah unit dan frekuensi kunjungan kapal
2. Produksi ikan hasil tangkapan yang didaratkan
3. Analisis SWOT
4. Analisis site
5. Analisis sarana dan prasarana infrastruktur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pelabuhan Perikanan Muara Kintap

Kunjungan kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap berasal dari kapal-kapal penangkap ikan dengan ukuran kapal < 10 GT. Tabel 1 menunjukkan kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap terjadi peningkatan sebanyak 633 buah kapal pada tahun 2014 atau terjadi kenaikan 22,7 % dibandingkan pada tahun 2013.

Tabel 1. Perkembangan Frekuensi Kunjungan Kapal Tahun 2013 – 2014

No.	Bulan	Tahun 2013 (kali)				Tahun 2014 (kali)				%
		<5 GT	5-10 GT	>10 GT	Sub Jumlah	<5 GT	5-10 GT	>10 GT	Sub Jumlah	
1.	Januari	253	69	0	322	480	93	0	573	78,0
2.	Februari	259	60	0	319	358	150	0	508	59,2
3.	Maret	181	48	0	229	193	39	0	232	1,3
4.	April	197	52	0	249	260	66	0	326	30,9
5.	Mei	156	53	0	209	266	61	0	327	56,5
6.	Juni	134	34	0	168	158	35	0	193	14,9
7.	Juli	152	36	0	188	161	51	0	212	12,8
8.	Agustus	104	17	0	121	73	26	0	99	-18,2
9.	September	109	19	0	128	121	45	0	166	29,7
10.	Oktober	179	38	0	217	235	46	0	281	28,4
11.	November	183	53	0	236	252	51	0	303	78,0
12.	Desember	330	73	0	403	151	51	0	202	-49,9
	Jumlah	**2.237**	**552**	**0**	**2.789**	**2.708**	**714**	**0**	**3.422**	**22,7**

Sumber: Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Muara Kintap) tahun 2014

Pelaksanaan pemungutan retribusi jasa fasilitas pelabuhan perikanan mengacu pada Peraturan Daerah Kalimantan Selatan nomor 2 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha khususnya yang ada pada UPTD Pelabuhan Perikanan Muara Kintap.

Pada Tabel 2 di tunjukan realisasi penerimaan PAD Pelabuhan Perikanan Muara Kintap pada tahun 2014.

Produksi ikan adalah ikan hasil tangkapan yang didaratkan pada Pelabuhan Perikanan Muara Kintap oleh kapal-kapal perikanan yang langsung melakukan penangkapan ikan dengan berbagai alat tangkap ikan. Tabel 3. Adapun Gambar 1 menunjukan perkembangan jumlah produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap selama Tahun 2014.

Dari tabel 3 terlihat bahwa produksi ikan yang didaratkan mengalami penurunan sebesar 4,2 %. Hal ini disebabkan karena semakin menurunnya kualitas sumberdaya perairan di wilayah perairan Pelabuhan Perikanan Muara Kintap.

Volume produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap tahun 2014 (Gambar 8) antara lain terdiri dari jenis ikan kembung 159.304 Kg (27,8 %), tongkol como 114.199 Kg (19,9

%), tenggiri 94.115 Kg (16,4 %), kurisi 27.459 Kg (4,8 %), cumi-cumi 23.571 Kg (4,1 %), peperek 20.309 Kg (3,5 %), bawal 15.035 Kg (2,6 %), jenis udang 11.987 Kg (2,1 %), selar kuning 10.755 Kg (1,9 %), manyung 9.114 Kg (1,6 %), jenis ikan dan udang lainnya 87.766 Kg (15,3 %).

Tabel 2. Realisasi penerimaan PAD tahun 2014

No	Obyek retribusi	Target (Rp)	Realisasi	
			(RP)	%
1	Pas Masuk Pelabuhan	1.00.000	2.155.000	143,67
2	Jasa Kebersihan	540.000	648.000	120,00
3	Jasa Bongkar Muat	1.380.000	1.670.000	121,01
4	Jasa Tambat Labuh Kapal	4.248.000	5.340.000	125,71
5	Sewa Bangunan	19.200.000	23.143.000	120,54
6	Jasa Lapangan Pejemuran	600.000	1.182.000	197,00
7	Jasa Peralatan Perikanan	7.200.000	8.788.000	122,06
8	Jasa Listrik	9.600.000	11.215.000	116,82
9	Jasa Bengkel	1.440.000	1.930.000	134,03
10	Pabrik Es	48.000.000	22.000.000	45,83
Jumlah		**93.708.000**	**78.071.000**	**83,31**

Sumber: Data instansional (Laporan tahunan PP Muara Kintap tahun 2014)

Tabel 3. Jumlah Produksi Ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikana Muara Kintap Tahun 2013 - 2014

No	Bulan	Tahun (Kg)		%
		2013	2014	
1	Januari	114,106	102,642	-10,0
2	Februari	78,345	82,542	5,4
3	Maret	60,945	32,999	-45,9
4	April	42,983	42,019	-2,2
5	Mei	41,726	27,070	-37,5
6	Juni	29,592	15,477	-47,7
7	Juli	20,886	22,135	6,0
8	Agustus	19,936	12,365	-38,0
9	September	19,891	22,268	13,8
10	Oktober	36,220	72,299	99,6
11	November	79,924	67,606	-15,4
12	Desember	53,996	74,831	38,6
Jumlah		**598,550**	**573,615**	**-4,2**

Sumber: Laporan tahunan Pelabuhan Perikanan Muara Kintap tahun 2014

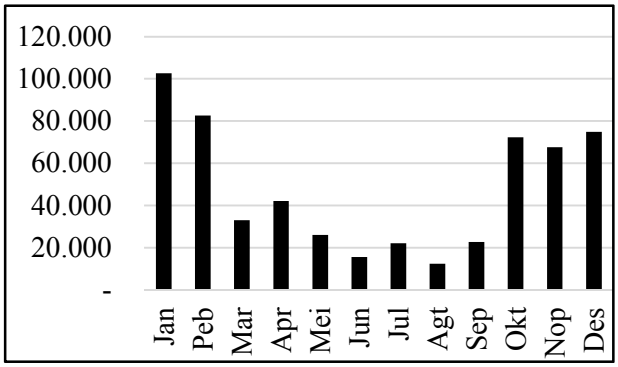

Gambar 1. Grafik produksi ikan hasil tangkapan yang didaratkan ke PP Muara Kintap

Analisis SWOT

Tabel 4. Matriks SWOT

Faktor Internal / Faktor eksternal	**Kekuatan (*strength)***	**Kelemahan (*weakness)***
	1. Fasiltas Pelabuhan Perikanan (pokok, penujang dan fungsional) sdh tersedia 2. Letak pelabuhan yang strategis 3. Memiliki SDM yang pengalaman 4. Perkembangan produksi perikanan tangkap dan olahan ikan di kawasan PP Muara Kintap 5. Jumlah dan ukuran kapal	1. Fasilitas kurang memadai dan kurang terawat 2. Sanitasi dan Higienis 3. Luas lahan TPI PPMK yang sempit 4. Alur sungai juga untuk kegiatan tambang 5. Masih terdapat alat tangkap yang tidak ramah lingkungan
Peluang (*opportunity)*	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
1. Perluasan areal TPI 2. Pangsa pasar yang potensial 3. Dukungan dari pemerintah pusat dan daerah 4. Kelembagaan nelayan serta koperasi	1. Pemanfaatan fasilitas dan lahan (sarana & prasarana) 2. Akses permodalan guna menunjang transaksi jual-beli dan distribusi produk 3. Memperluas *fishing ground* dengan peningkatan armada dari sisi **peningkatan ukuran bobot (GT) kapal** 4. Pengembangan sentra industri pengolahan ikan yang lebih variatif untuk menarik konsumen dan investor	1. Peningkatan fasilitas TPI PP baik dari segi kualitas (mutu) maupun kuantitas serta pelayanan 2. Pembinaa/penyuluhan terhadap nelayan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan 3. Perluasan lahan TPI 4. Dilakukan koordinasi lintas sektor terkait alur pelayaran 5. Transaksi terpusat di TPI, serta stabilisasi harga beli ikan
Ancaman (*Threath*)	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**
1. Dikuasainya harga oleh Tengkulak *2.* Semakin jauhnya *fishing ground* 3. Cuaca yang tidak menentu 4. Kondisi alur yang masuk jalur pelayaran umum 5. Adanya tempat transaksi di luar TPI	1. Peningkatan pengawasan dan sanksi bagi pelanggar 2. Revitalisasi armada tangkap 3. Pemberdayaan kelembagaan (**mengoptimalkan Koperasi**), 4. Meningkatakan daya saing dan daya tarik pelabuhan di berbagai sektor 5. Meningkatkan stabilitas harga diupayakan terpusat di TPI sehingga dapat mengeliminir transaksi di luar TPI	Peningkatan peran pemerintah terhadap pengembangan PPMK guna pemanfaatan sumber daya alam yang ada sehingga dapat meningkatkan taraf hidup nelayan dan sumbangan terhadap pendapatan daerah (PAD) Penegakkan hokum bagi pelanggar ketentuan

Sumber : data survey yang diolah

Analisis skoring faktor

Tabel 5. Analisis skoring faktor internal

Keterangan	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Kekuatan			
Fasilitas Pelabuhan yang cukup	0.11	4	0.44
Letak TPI dan PPMK yang strategis	0.14	4	0.56
Memiliki SDM yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi di bidang perikanan	0.12	3	0.36

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Produksi ikan hasil tangkapan dan olahan hasil perikanan di sekitar TPI PPMK	0.12	3	0.36
Jumlah dan ukuran kapal	0.11	2	0.22
Kelemahan			
Terbatasnya biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas yang ada	0.10	3	0.3
Sanitasi dan Hyienis	0.06	2	0.12
Luas lahan pelabuhan yang sempit	0.10	3	0.3
Kurang harmonisnya alur keluar masuk pelabuhan perikanan	0.16	4	0.64
Masih terdapat alat tangkap yang kurang ramah lingkungan	0.11	3	0,33
Jumlah 1			3,63

Tabel 6. Analisis skoring faktor eksternal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Perluasan *fishing ground*	0.12	2	0.24
Pangsa pasar yang potensial	0.16	3	0.48
Adanya dukungan dari pemerintah	0.17	3	0.51
Ancaman			
Kolam pelabuhan yang langsung berinteraksi dengan jalur pelayanan umum	0.12	3	0.36
Semakin jauhnya *fishing ground*	0.12	2	0.24
Konflik antar nelayan	0.16	3	0.48
Maraknya penggunaan alat tangkap terlarang (lampara, pukat pantai)	0,09	2	0,18
Adanya transaksi diluar TPI	0,07	2	0,14
Jumlah 1			2.63

Sumber : data survey yang diolah

Penentuan "grand strategy"

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan oleh analisa matrik SWOT, yaitu cara menempatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Dari perhitungan skoring faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 3,63 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 2,63 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik. Dari matrik disamping dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength – Opportunity)*. Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang digunakan dalam upaya pengembangan TPI Pelabuhan Perikanan Muara Kintap. Gambar 2 menunjukan grafik penentuan grand strategi yang dipilih.

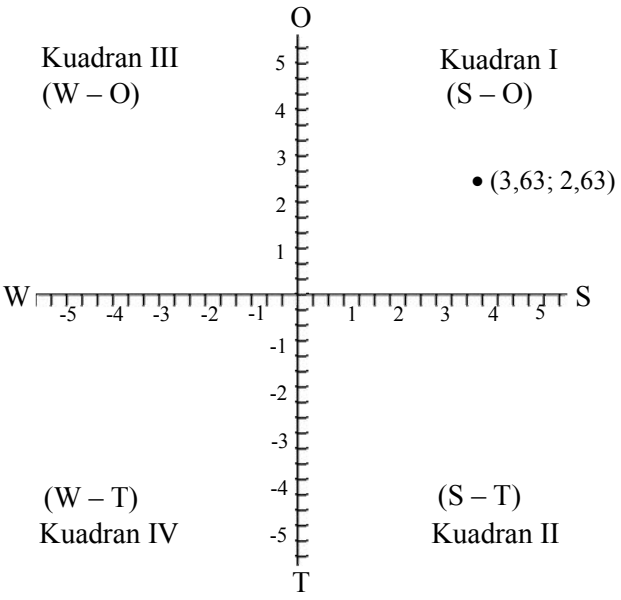

Gambar 2. Grafik penentuan grand strategy

Pada kuadran I strategi-strategi yang dapat di lakukan oleh Pelabuhan Perikanan Muara Kintap adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan fasilitas TPI PP Muara Kintap secara maksimal agar dapat menampung, mengolah dan mendistribusikan lebih banyak hasil tangkapan;
2. Kesepakatan bersama dan kemudahan akses permodalan guna menunjang transaksi jual-beli ikan di TPI khususnya dan atau PP Muara Kintap umumnya;
3. Memperluas daya jelajah dan *fishing ground* dengan peningkatan armada (revitalisasi armada kapal perikanan);
4. Pembagian peran yang jelas antar lembaga yang berkaitan agar tidak terjadi tumpang tindih peran dan kewenangan;
5. Pengembangan sentra industri pengolahan ikan yang lebih variatif untuk menarik konsumen dan investor.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan bahwa fasilitas-fasilitas yang tersedia di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap masih ada beberapa fasilitas yang kurang, baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Apabila ketersediaan fasilitas tercukupi, pelaku kegiatan pun akan merasa nyaman berada dikawasan pelabuhan tersebut. Jika dikaitkan dengan tingkat kebutuhan sekarang maupun proyeksi kebutuhan sampai 10 tahun yang akan datang diperlukan adanya penambahan beberapa jenis fasilitas dengan memperhatikan daya dukung lahan serta tinjauan aspek estetika, keamanan, kenyamanan maupun perlindungan.

Proyeksi tingkat kebutuhan kebutuhan ini didasari oleh adanya perkembangan intensitas kegiatan di lokasi dan disesuaikan dengan standart kebutuhan fasilitas pendukung yang memadai asumsi mengenai kondisi dan potensi usaha perikanan setempat. Tabel 7 menunjukan kondisi proyeksi eksisting yang terus dipertahankan dan yang akan dikembangan.

Tabel 7. Proyeksi jumlah fasilitas

Kondisi eksisting yang dipertahankan		
No.		Jumlah
1.	Mushola	1 Unit
2.	TPI	1 Unit
3.	Selasar Parkir	1 Unit
4.	Pabrik Es	1 Unit
5.	Reservoir (Tandon Air)	1 Unit
6.	Shelter Nelayan	1 Unit
7.	SPDN (Kios BBM)	1 Unit
8.	Balai Pertemuan Nelayan	1 Unit
9.	Mess Karyawan	2 Unit
10.	Pos Jaga (portal)	1 Unit
Area pengembangan		
11.	Dermaga	1 Unit
12.	Kantor Pelabuhan Perikanan	1 Unit
13.	Kantor Kesyahbandaran Perikanan	1 Unit
14.	Mess Karyawan	1 Unit
15.	MCK (WC Umum)	4 Unit
16.	Pagar Keliling	1 Ls
17.	Taman	1 Unit
18.	Perpustakaan	1 Unit
19.	Koperasi	1 Unit
20.	Cold storage	1 Unit
21.	Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	1 Unit
22.	Instalasi Air Limbah/IPAL	1 Ls
23.	Sarana Drainase	1 Ls
24.	Pos Jaga	1 Unit

Kondisi eksisting yang dipertahankan		
No.		Jumlah
25.	Break Water (Pemecah arus)	1 Unit
26.	Sarana Docking	1 Unit
27.	Toserba (Kedai Pesisir)	1 Unit
28	Pos Pelayanan Terpadu (Pol Airud, Lanal)	1 Unit

Sumber : data survey yang diolah

Analisis site

Potensi Site yang dimiliki dan berkaitan langsung penyusunan Master Plane Pelabuhan Perikanan Muara Kintap adalah aktivitas penangkapan ikan dan aktivitas ekonomi. Dalam hal ini Muara Kintap memiliki potensi hasil perikanan yang bagus karena merupakan daerah pesisir. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan yaitu pengadaan fasilitas pendukung kegiatan perikanan sehingga akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Kendala teknis yaitu berupa peningkatan kualitas aksesbilitas transportasi, dimana kawasan site terdiri dari permukiman penduduk yang kurang tertata serta luas kawasan PP Muara Kintap hanya sekitar 1 Ha. Maka perlu dilakukan perluasan untuk daerah pengembangan.

Alur pelayaran

Alur pelayaran kapal-kapal perikanan yang melintas di Pelabuhan Perikanan Muara Kintap melalui Sungai Kintap dengan jarak $\pm$ 1,3 Km dari PP Muara Kintap ke muara sungai menuju fishing ground (daerah penangkapan ikan). Dalam pemanfaatan alur sungai di Muara Kintap masih ditemukan kendala adanya penggunaan sungai untuk angkutan batubara (kapal tongkang) dengan kapasitas besar, sehingga sering terjadi tabrakan dengan kapal nelayan dan dermaga Pelabuhan Perikanan Muara Kintap.

KESIMPULAN

1. Kondisi keberadaan TPI Pelabuhan Perikanan Muara Kintap masih tetap berjalan setiap harinya, namun proses pelelangan murni belum terlaksana;
2. Kondisi tingkat aktivitas TPI optimal hanya pada musim ikan (musim barat) paada non musim ikan (musim tenggara) tingkat optomalisasi TPI berkurang;
3. Usaha perikanan di kawasan PP Muara Kintap terbilang mempunyai potensi yang menjanjikan, dikarenakan wilayahnya terletak pada daerah pesisir pantai yang merupakan kawasan ekonomi perikanan oleh karena itu perlu adanya pengembangan yaitu pengadaan fasilitas pendukung kegiatan perikanan;
4. Fasilitas Sanitasi dan hygienis belum optimal;
5. Retribusi dilaksanakan berdasarkan aturan Peraturan Daerah Kalimantan Selatan nomor 2 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha khususnya yang ada pada UPTD Pelabuhan Perikanan Muara Kintap. Adapun target perolehan PAD pada sektor TPI berupa pas masuk pelabuhan, jasa kebersihan dan jasa bongkar muat melampaui target yang di tentukan setiap tahunnya.
6. Strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu S-O *Strenght-Opportunity)*. Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan Pelabuhan Perikanan Muara Kintap merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan. (2015). Profil Pelabuhan Perikanan Muara Kintap. Banjarbaru.

Nazir, Muhammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pelabuhan Perikanan Muara Kintap. (2014). Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Muara Kintap. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru.

Wiyono. (2005). Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam menghadapi tantangan Pengembangan TPI dan PPI di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa.Makalah dalam Semiloka International tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Di Pulau Jawa dalam Pembangunan Perikanan Indonesia, Bogor